

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

A. Latar Belakang

Informasi akuntansi atau informasi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan *go public* merupakan suatu kewajiban yang disyaratkan oleh BAPEPAM. Selain itu, publikasi tersebut juga dimaksudkan sebagai media promosi terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja manajerial eksekutif kepada investor, calon investor potensial, dan masyarakat. Tujuannya adalah agar investor semakin percaya terhadap reputasi perusahaan, calon investor tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan, dan publik (masyarakat) semakin percaya terhadap kapabilitas perusahaan (Business News, 24 Agustus 2005:11). Informasi akuntansi atau informasi laporan keuangan sebagai suatu *public goods* yang diproduksi oleh suatu korporat dalam suatu pasar bebas (*free market*) menghadapi dua masalah serius. Menurut Wolk *et al.* (2001:256) masalah yang pertama adalah *externality*. Masalah ini muncul jika perusahaan tidak mampu untuk menginternalisasi atau membebankan kos-kos produksi informasi pada semua pemakai informasi akuntansi. Masalah kedua adalah *free-riders*, yaitu orang-orang yang mengkonsumsi informasi akuntansi (*public goods*) tetapi tidak memiliki kewajiban untuk membayar kosnya (*no cost*). Dua problema tersebut

merupakan salah satu sumber kegagalan pasar (*market failure*) yang menyebabkan *information asymmetry* dalam pasar informasi akuntansi (Scott, 2003).

Menurut Wolk *et al.* (2001:257) dan Scott (2003:410), suatu informasi akuntansi yang diumumkan oleh suatu perusahaan dapat membawa implikasi atau ekspektasi pasar terhadap perusahaan-perusahaan lain dalam industri sejenis yang tidak atau belum mengumumkan informasi tersebut. Artinya bahwa harga-harga sekuritas dari perusahaan-perusahaan tersebut dapat saja meningkat atau menurun akibat perusahaan lain dalam industri sejenis mempublikasikan informasi akuntansi terlebih dahulu dan memiliki sinyal-sinyal tertentu.

Pada kenyataannya, suatu informasi akuntansi, misalnya: pengumuman laporan keuangan, deviden, peramalan laba, kebangkrutan, likuidasi, dan penawaran saham yang diumumkan oleh satu atau beberapa perusahaan tidak hanya berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga-harga saham dari perusahaan-perusahaan yang mengumumkan informasi tersebut (*reporting firms*), tetapi juga mempengaruhi harga-harga saham dari perusahaan-perusahaan lain dalam industri sejenis yang belum mengumumkan informasi tersebut atau terlambat mengumumkan informasi (*non-reporting firms*). Hal ini disebut *intra industry information transfers* (Bank dan Manajemen, 2005:21).

Dengan demikian, publikasi laporan keuangan yang memiliki sinyal-sinyal yang lebih spesifik dan lebih kuat akan direspon secara berbeda oleh investor dan akan membawa implikasi positif atau negatif terhadap harga-harga sekuritas dari perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sejenis yang belum

mempublikasikan laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan tersebut dapat membawa dampak positif atau negatif terhadap kenaikan atau penurunan harga-harga sekuritas dari perusahaan-perusahaan pesaing dalam industri sejenis yang belum mengumumkan laba. Padahal dalam kenyataannya, belum tentu kinerja laba yang sesungguhnya dari perusahaan-perusahaan lain dalam industri sejenis tersebut sama dengan yang dipersepsikan dan diekspektasikan oleh investor.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64 Pasal 86 menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan: Pertama, laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat. Kedua, menyampaikan laporan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat tentang peristiwa material yang dapat mempengaruhi harga efek selambat-lambatnya pada akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah terjadinya peristiwa tersebut.

Perilaku *free-riding* ini tidak hanya dapat merugikan bagi emiten yang sudah mempublikasikan laba terlebih dahulu, tetapi juga dapat merugikan atau menguntungkan bagi para emiten yang belum mengumumkan laba. Meskipun masalah *externality* dan *free-riding* sangat krusial karena dapat mempengaruhi secara signifikan *costs* dan *benefits* produksi informasi akuntansi perusahaan dan juga persepsi pasar informasi (Scott, 2003:414), namun riset-riset empiris yang menguji isu tersebut masih sangat terbatas.

Pengertian di atas merupakan pengertian *free-riding* dalam arti luas. *Free-riding* dapat dipengaruhi salah satunya oleh *insider information* yang diberikan

oleh perusahaan-perusahaan lain yang sejenis yang belum mempublikasikan laba. Yang dimaksud dengan *insider information* adalah informasi yang material, mengenai aspek yang penting dari suatu perusahaan, yang belum dipublikasikan tetapi paling sedikit akan sudah memiliki efek bagi harga saham perusahaan tersebut. Hal ini tidak legal bagi pemegang saham menggunakan *insider information* untuk melakukan perdagangan saham (www.investopedia.com).

Insider information ini bisa menyebabkan terjadinya *insider trading* di dalam bursa efek. *Insider trading* berarti pembelian atau penjualan saham oleh investor yang telah mendapatkan informasi yang material mengenai kondisi suatu perusahaan, tetapi perusahaan tersebut belum mempublikasikan informasi tersebut kepada publik (www.investopedia.com). Contoh kasus *insider trading* yang terjadi di Indonesia yang belum dapat diselesaikan adalah Indosat (Safitri, 1999).

Penelitian sebelumnya (Lako, 2004:200) menunjukkan bahwa ada perilaku *free-riding* dalam reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan dari emiten LQ45 BEJ selama periode 1998-2000. Penelitian tersebut mengindikasikan adanya kegagalan mekanisme pasar untuk membatasi perilaku *free-riding* dari para pelaku pasar saham (*market actors*). Penelitian selanjutnya (Lako, 2005:2) menunjukkan hasil bahwa ada perilaku *free-riding* dalam respon pasar terhadap publikasi laba *good news* (selanjutnya disingkat GN) periode 1998-2000 dan hampir tidak ada perilaku *free-riding* dalam respon pasar terhadap publikasi laba *bad news* (selanjutnya disingkat BN).

Studi-studi empiris yang melakukan pengujian empiris indikasi praktik *free-riding* dalam respon pasar terhadap publikasi laba GN dan BN sangat sedikit.

Salah satu penelitian yang terdahulu (Lako, 2005:2) menganalisis pada laporan keuangan periode 1998-2000, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan riset lebih lanjut mengenai laporan keuangan periode 2001-2004.

Saat ini Indonesia telah memiliki Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UU PM) Lembaran Negara Republik Indonesia (LNRI) Tahun 1995 No.64 sebagai bentuk perlindungan dan pengaturan kepada seluruh ketentuan-ketentuan yang terkait di bidang Pasar Modal. Selain itu ada banyak sekali Peraturan Pemerintah (PP), Kepmenkeu, dan Keputusan Ketua BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) yang terkait. Dalam UU PM Pasal 1 ayat 25 sudah dijelaskan bahwa Pasar Modal menganut prinsip keterbukaan. Prinsip keterbukaan adalah pedoman umum yang mensyaratkan emiten, perusahaan publik, dan pihak lain yang tunduk pada undang-undang ini untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam waktu yang tepat seluruh informasi material mengenai usahanya atau efeknya yang dapat berpengaruh terhadap keputusan pemodal terhadap efek dimaksud atau harga dari efek tersebut.

1. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *average abnormal return* (AAR) dari perusahaan yang belum mempublikasikan laba akan meningkat atau menurun secara signifikan setelah perusahaan lain yang sejenis mempublikasikan laporan keuangan?
- b. Bagaimanakah efektivitas pengawasan BAPEPAM terhadap terjadinya perilaku *free-riding* (dalam hal ini terkait dengan *insider information* dan *insider trading*)?

2. Batasan Masalah

- a. Batasan masalah dari penelitian ini adalah meliputi seluruh emiten LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2001 – 2004 selama Pebruari – Mei tahun 2002 – 2005.
- b. Berkaitan dengan aspek yuridis, batasan permasalahan ini adalah penggunaan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal LNRI Tahun 1995 No.64.

3. Keaslian Penelitian

Telah ada beberapa artikel, karya ilmiah maupun tulisan dalam bentuk lain yang membahas tentang perilaku *free-riding* tetapi sepanjang pengetahuan penulis, penelitian mengenai "Efektivitas Pengawasan Bapepam Terhadap Perilaku *Free-Riding* Dalam Reaksi Pasar Tentang Publikasi Laporan Keuangan" belum ada yang meneliti. Kekhususan dalam penelitian ini adalah menggunakan data perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2001-2004 selama Pebruari-Mei tahun 2002-2005 dan efektivitas BAPEPAM terhadap terjadinya perilaku *free-riding* (dalam hal ini terkait dengan *insider information* dan *insider trading*). Apabila ternyata pernah ada penelitian yang sama maka penelitian ini sebagai pelengkap terhadap penelitian yang terdahulu.

4. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta ilmu hukum pada khususnya dan ilmu manajemen keuangan pada khususnya.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak pemerintah, khususnya BAPEPAM agar melakukan pengawasan yang lebih baik bagi para pelaku *free-riding*, dalam hal ini terkait dengan *insider information* dan *insider trading*.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghitung *average abnormal return* (AAR) dari perusahaan yang belum mempublikasikan laba akan meningkat atau menurun secara signifikan setelah perusahaan lain yang sejenis mempublikasikan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi Bagaimanakah efektivitas pengawasan BAPEPAM terhadap terjadinya perilaku *free-riding* (dalam hal ini terkait dengan *insider information* dan *insider trading*).

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan mengenai landasan teori, seperti sejarah pasar modal, sejarah undang-undang pasar modal, sejarah Bapepam, bursa efek, efek, dan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai tolak ukur didalam melakukan penelitian dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan, seperti *free-riding*, laporan keuangan. Hipotesis dan tinjauan yuridis yaitu Undang-Undang RI No.5 Tahun 1995 tentang Pasar Modal LNRI Tahun 1995 No.64, Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, dan Keputusan-keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, definisi dan alat ukur variabel penelitian, alat analisis, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS HASIL DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Bagian ini membahas mengenai analisis data yang dilakukan dan pengujian hipotesis

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.